



**HUBUNGAN ANTARA CERITA BERGAMBAR DENGAN KEMAMPUAN
INTERPERSONAL ANAK DI PAUD KUNCUP BUNGA
DI DESA KALIBARUMANIS KECAMATAN
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

ELEN DWI YUNITASARI

NIM 110210201023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**HUBUNGAN ANTARA CERITA BERGAMBAR DENGAN KEMAMPUAN
INTERPERSONAL ANAK DI PAUD KUNCUP BUNGA
DI DESA KALIBARUMANIS KECAMATAN
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELEN DWI YUNITASARI

NIM 110210201023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW. Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

1. Kedua Orang Tua saya, Ayah dan Ibunda tercinta, Ayah Sugeng Wiyono dan Ibu Marwiyannah terima kasih yang selalu memberikan kepercayaan dan motivasi untuk memberikan dukungan serta nasehat, terimakasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu di curahkan kepada saya.
2. Dosen pembimbing skripsi Drs. H. A. T. Hendrawijaya S. H., M.Kes, dan Deditiani Tri Indrianti, Spd., M.Sc, terimakasih atas segala bimbingannya selama ini.
3. Untuk teman-teman saya terimakasih untuk dukungannya
4. Almamater program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember

MOTTO

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia
“
(Nelson Mandela)”¹



¹ <https://arjunandini.wordpress.com/2011/02/01/kata-bijak-tentang-buku/>

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elen Dwi Yunitasari

NIM : 110210201023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Cerita Bergambar Dengan Kemampuan Interpersonal Anak di Paud Kuncup Bunga di Desa Kalibarumanis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar

Jember, 24 Mei 2016

Yang menyatakan,

Elen Dwi Yunitasari

110210201023

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA CERITA BERGAMBAR DENGAN KEMAMPUAN
INTERPERSONAL ANAK DI PAUD KUNCUP BUNGA DI DESA
KALIBARUMANIS KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Elen Dwi Yunitasari
Nim : 110210201023
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Juni 1992
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes

NIP.19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indriarti, S.pd. M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA CERITA BERGAMBAR DENGAN KEMAMPUAN
INTERPERSONAL ANAK DI PAUD KUNCUP BUNGA DI DESA
KALIBARUMANIS KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN
BANYUWANGI**

Oleh:

Elen Dwi Yunitasari

110210201023

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A. T. Hendrawijaya S. H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, Spd., M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Cerita Bergambar Dengan Kemampuan Interpersonal Anak di Paud Kuncup Bunga di Desa Kalibarumanis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi” Telah diuji dan disahkan pada

Hari, Tanggal : Selasa, 24 Mei 2016

Tempat : Ruang 35 H 109

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc
NIP. 19721125 200812 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP.195610031980032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Antara Cerita Bergambar dengan Kemampuan Interpersonal Anak di PAUD Kuncup Bunga di Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru; Elen Dwi Yunitasari; 110210201023; 2016; 59 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Anak adalah sebuah karunia dari Tuhan yang di berikan kepada orang tua untuk dijaga, dirawat, dan memperoleh pendidikan yang layak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang terampil dan berkualitas. Salah satu metodenya menggunakan cerita bergambar. Cerita bergambar adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didiknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Hubungan Antara Cerita Bergambar Dengan Kemampuan Interpersonal Anak di Paud Kuncup Bunga di Desa Kalibarumanis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi? Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Cerita Bergambar Dengan Kemampuan Interpersonal Anak di PAUD Kuncup Bunga di Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Adapun manfaat dari penelitian ini, dapat mengembangkan metode untuk mengajar dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak serta di gunakan sebagai tolak ukur kemampuan interpersonal dengan metode bercerita.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional tata jenjang dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling area*, yaitu lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Kuncup Bunga Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan populasi, sehingga subyek penelitiannya adalah seluruh anak PAUD di Kuncup Bunga Kalibaru Banyuwangi yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Rank Spearman*.

Hasil analisis, hasil yang diperoleh dari analisis antara cerita bergambar dengan kemampuan interpersonal anak, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,912. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,428 (dengan $N=21$ dan taraf kepercayaan 95%). Berdasarkan indikator yang dijadikan pengukuran dapat diketahui bahwa indikator variabel X (Kognisi) memberikan sumbangan sebesar 92,73% pada indikator variabel Y (kemampuan berinisiatif). Indikator variabel X (Kognisi) memberikan sumbangan sebesar 89,30% pada indikator variabel Y (kemampuan bersikap terbuka). Indikator variabel X (imajinasi) memberikan sumbangan sebesar 96,83% pada indikator variabel Y (kemampuan berinisiatif). indikator variabel X (imajinasi) memberikan sumbangan sebesar 94,09% pada indikator variabel Y (kemampuan bersikap terbuka)

Sehingga dapat di simpulkan bahwa, Cerita Bergambar berhubungan dengan Kemampuan Interpersonal anak dan terbukti secara statistic dengan tingkat hubungan yang kuat, artinya semakin sering cerita bergambar di terapkan maka akan berdampak pada kemampuan interpersonal anak. Selain itu terdapat hubungan pula antara indikator variabel X (Kognisi) dan indikator variabel Y (kemampuan berinisiatif) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Sehingga guru perlu menerapkan beragam cerita bergambar pada siswa untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk guru hendaknya dapat menerapkan cerita bergambar dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan interpersonal melalui kegiatan cerita bergambar yang menarik yang bisa di lakukan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Cerita Bergambar Dengan Kemampuan Interpersonal Anak di Paud Kuncup Bunga di Desa Kalibarumanis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. H. A. T. Hendrawijaya S. H., M.Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sekaligus Dosen Pembimbing satu dan Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Deditiani Tri Indrianti, Spd., M.Sc selaku Dosen Pembimbing dua, serta Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd, dan Dra. Khutobah, M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam penyelesaian skripsi ini
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
6. Karomah selaku Kepala PAUD Kuncup Bunga Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dan keluarga besar PAUD Kuncup Bunga yang telah membantu serta memberikan pengarahan, saran serta kritik demi terselesaikannya skripsi ini;

7. Kedua orang tua tercintaku, Ayah Sugeng Wiyono dan Ibu Marwiyannah yang tanpa mengenal lelah demi memberikan doa dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini, Kakak tersayang Rendi Eko Prasetyo, Carlina Dewi Wulandari, serta Yoga Panca Satya yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan. Kalianlah motivasiku sehingga skripsi dan studi ini dapat segera terselesaikan.
8. Keluarga keduku di Jawa VI no. 2B (Icha, Shinta, Wulan, Indah, Elyana) yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan “ PLS 2011 (Carissa, Betty, Meilisa, Shinta, Eka) serta “PLS Angkatan 2012 (Silvia, ika, vika, dwi, yuli, tika, iis, dewi, tsinta, rifda, anila, mifta) yang telah memberi dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen, Karyawan dan seluruh pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga memberikan segala kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 24 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
1.4.1Manfaat.....	5
1.4.2Bagi Peneliti	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Cerita Bergambar	7
2.1.1 Kognisi	10
2.1.2 Kemampuan Imajinasi.....	13
2.2 Kemampuan Interpersonal	14
2.2.1 Kemampuan berinisiatif	16

2.2.2 Kemampuan Sikap Terbuka	17
2.3 Hubungan Antara Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan	
Interpersonal	19
2.4 Hipotesis	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Penentuan Subjek Penelitian	23
3.4 Definisi Operasional	23
3.3.1 Cerita Bergambar	23
3.3.2 Kemampuan Interpersonal	24
3.5 Desain Penelitian	24
3.6 Data dan Sumber Data	25
3.7 Metode Pengumpulan Data	26
3.7.1 Observasi	26
3.7.2 Dokumentasi	27
3.8 Analisa Data	27
3.8.1 Uji Validitas	27
3.8.2 Uji Reliabilitas	28
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Penyajian Data	31
4.1.1 Sejarah Berdirinya PAUD Kuncup Bunga	31
4.1.2 Geografis PAUD Kuncup Bunga	31
4.1.3 Sarana dan Prasarana	32
4.1.4 Keadaan Siswa PAUD Kuncup Bunga	33
4.2 Penyajian dan Interpretasi data	34
4.2.1 Cerita Bergambar	34
4.2.2 Kemampuan Interpersonal	35
4.3 Analisis Data	46

4.3.1 Hubungan Cerita bergambar dengan Kemampuan	
Interpersonal	45
4.3.2 Hubungan motorik dengan kemampuan	
Berinisiatif	47
4.3.3 Hubungan motorik dengan kemampuan bersifat	
Terbuka	48
4.3.4 Hubungan imajinasi dengan kemampuan	
Berinisiatif.....	50
4.3.5 Hubungan imajinasi dengan kemampuan	
Terbuka	52
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

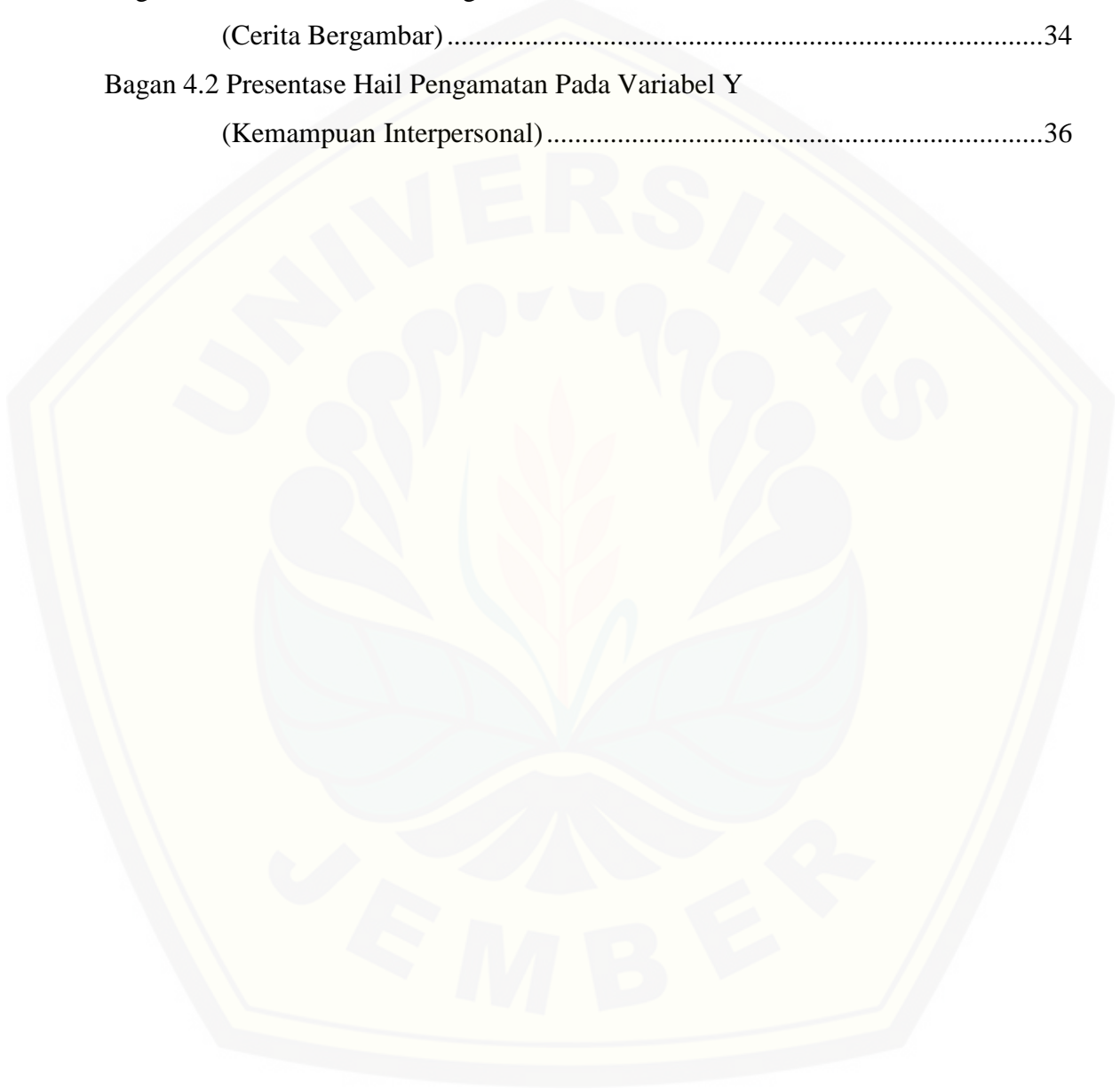
DAFTAR TABEL

Halaman

3.1 Koefisien Korelasi r Klasifikasi Sugiyono.....	30
4.1 Sarana dan Prasarana.....	33
4.2 Kondisi Siswa	33
4.3 Hubungan Cerita Bergambar dengan Kemampuan Interpersonal	37
4.4 Hubungan antara Kognisi dengan Kemampuan Berinisiatif.....	39
4.5 Hubungan antara Kognisi dengan Kemampuan Bersikap Terbuka	40
4.6 Hubungan antara Imajinasi dengan kemampuan Berinisiatif	42
4.7 Hubungan antara Imajinasi dengan Kemampuan Bersikap Terbuka.....	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Presentase Hasil Pengamatan Pada Variabel X (Cerita Bergambar).....	34
Bagan 4.2 Presentase Hasil Pengamatan Pada Variabel Y (Kemampuan Interpersonal).....	36



DAFTAR LAMPIRAN

A.Matrik Penelitian	60
B.Instrumen Penelitian	61
C.Lembar Observasi.....	62
D.Lampiran Rubriks.....	63
E.Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	67
F.Lampiran Rekapitulasi Data	74
G.Denah Lokasi Kuncup Bunga	76
H.Keadaan Paud Kuncup Bunga Tahun Pelajaran 2015-2016	77
I.Biodata Siswa	78
J.Sarana dan Prasarana PAUD Kuncup Bunga	80
K.Struktur Susunan TK dan Play group Kucup Bunga.....	81
L.Keadaan Personalia PAUD Kuncup Bunga.....	82
M.Visi , Misi, dan Tujuan PAUD Kuncup Bunga	83
N.Surat Ijin Penelitian.....	84
O.Foto Penelitian	85
P.Lembar Konsultasi.....	87

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan : 1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah sebuah karunia dari Tuhan yang di berikan kepada orang tua untuk dijaga, dirawat, dan memperoleh pendidikan yang layak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang terampil dan berkualitas. Anak dilahirkan ke dunia sudah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain yang berada di sekelilingnya. Pendidikan bagi anak pada hakikatnya merupakan upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dalam mengeksplorasi pengalaman dan kesempatan mengetahui dan memahami pengalaman belajar dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian

Pendidikan usia dini dijamin oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 (dalam Kementrian Pendidikan Nasional, 2010:1) yang isinya sebagai berikut:

“ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.“

PAUD (Pendidikan anak usia dini) adalah pendidikan prasekolah yaitu pendidikan dimana anak belum memasuki pendidikan formal. PAUD diterapkan pada anak usia hingga 2-4 tahun, dimana rentang usia dini merupakan saat yang tepat

dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Dengan fenomena tersebut dibutuhkan kemampuan interpersonal untuk menghadapi permasalahan, karena kemampuan interpersonal harus di kembangkan sejak kecil khususnya pada anak usia dini.

Sejalan apa yang di ungkapkan oleh Iman (2008) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak. Untuk mengukur tahap kemampuan manusia, yaitu berdasarkan ujian IQ, Gardner telah mengemukakan 8 jenis kemampuan yang berbeda sebagai satu cara untuk mengukur potensi kemampuan manusia, kanak-kanak dan dewasa. Kemampuan-kemampuan yang telah dikenal pasti adalah seperti berikut: kemampuan linguistik, kemampuan naturalist, kemampuan matematik, kemampuan spasial, kemampuan musikal, kemampuan kinestetik, kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal.

Kemampuan interpersonal merupakan bentuk yang paling penting dalam kemampuan manusia karena kemampuan ini mampu memelihara hubungan dengan manusia lain secara efektif. Dengan demikian keberhasilan hidup seseorang sangat tergantung kepada kemampuan interpersonal. Kemampuan Interpersonal sangat penting karena manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia membutuhkan satu sama lain (Muslihuddin dan Agustin, 2008).

Dalam pengembangan kemampuan interpersonal anak, materi yang disampaikan harus jelas dan sesuai dengan kurikulumnya. Materi yang dapat mengembangkan program dalam kurikulum kemampuan interpersonal anak antara lain, belajar kelompok, mengerjakan suatu proyek, berteman dan sebagainya (Gunawan, 2004)

Anak yang memiliki kemampuan interpersonal yaitu, memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial, serta mampu mengetahui dan menggunakan berbagai cara saat berinteraksi (Gunawan, 2004). Kemampuan interpersonal juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan anak dimana anak tersebut

dapat membedakan suasana hati, maksud dan tujuan serta menghargai perasaan orang lain (Nendariah , 2003). Dengan kata lain kelancaran individu dalam berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan dipengaruhi oleh kemampuan interpersonal.

Hartati (2005) menyebutkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi adalah:(a) suka bersosialisasi dengan teman sebaya, (b) mudah bergaul, (c) memiliki banyak teman, (d) memiliki empati yang baik atau perhatian kepada orang lain,(e) banyak disukai teman,(f) memberi saran kepada teman yang mempunyai masalah, (g) berbakat menjadi pemimpin.

Berbeda dengan anak yang memiliki kemampuan interpersonal rendah memiliki ciri-ciri seperti tidak suka berbaur dengan teman yang lain atau orang yang tidak dikenal, dan lebih suka menyendiri. Beberapa perilaku agresif seperti memukul orang lain, tidak suka berbagi dan sangat posesif (menonjolkan kepemilikan), sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang baru (Hartati, 2005). Menurut Nurlaily (2006) proses pendidikan yang berorientasi pada perkembangan adalah sebanyak mungkin melibatkan anak dalam kegiatan meneliti, menguji, memanipulasi dan bereksperimen dengan berbagai benda yang menarik bagi anak seusia mereka”. Melakukan berbagai percobaan dengan cara bekerja sama dan bersosialisasi dalam kegiatan yang disukai anak dan kegiatan tersebut menarik, hal ini mampu mengembangkan anak.

Pentingnya masa anak usia dini dan karakteristiknya, menuntut pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada anak. Peran pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dengan mengeksplorasi lingkungannya dan melakukan interaksi yang aktif dengan orang dewasa dan lingkungannya (Nurlaily, 2006).

Berdasarkan pendapat diatas, maka guru di PAUD Kuncup Bunga harus menciptakan situasi yang mengandung makna penting, yang memungkinkan berkembangnya kekuatan-kekuatan yang dimiliki anak dan perluasan minat anak

serta pengembangan kemampuan interpersonal dan bersosialisasi, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan interpersonal anak yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan rasa bersosialisasi, bekerja sama dan bertanggung jawab. Di samping itu metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak, adalah mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan masalah, memikirkan kembali, membangun kembali dan menemukan hubungan-hubungan dengan teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kemampuan intrapersonal pada anak kelompok A PAUD Kuncup Bunga Kalibaru tahun ajaran 2015/2016 terlihat masih rendah. Ini semua terlihat pada saat peneliti melakukan observasi. Sifat egosentris, kurang motivasi, mementingkan diri sendiri, tidak percaya diri, kurang mandiri, kurang disiplin dan ingin menang sendiri masih mendominasi pada kelompok PAUD Kuncup Bunga Kalibaru dalam kegiatan belajar dan bermain. Selain itu cara yang digunakan guru dalam mengasah kemampuan intrapersonal anak masih kurang menarik dan monoton. Guru masih menggunakan Lembar Kerja (LK) dalam kegiatan belajar mengajar dan guru lebih banyak menggunakan ruang kelas sebagai ruang utama dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain, sehingga waktu anak lebih banyak terbuang di dalam ruang kelas, hasilnya anak merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Selain itu guru kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di PAUD Kuncup Bunga Kalibaru. Padahal PAUD Kuncup Bunga Kalibaru Curup memiliki banyak jenis sarana yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan intrapersonal anak didik.

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa macam metode yang dapat dilakukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada anak PAUD diantaranya: metode bermain, metode karyawisata,

metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode proyek (Moeslichatoen, 2004).

Salah satu metode adalah menggunakan cerita bergambar. Cerita bergambar adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di PAUD. Bercerita merupakan pembelajaran untuk pemberian pengalaman belajar anak yang disampaikan dalam bentuk cerita baik secara lisan atau pun membacakan cerita dari buku cerita dan cerita yang dibawakan tidak terlepas dari tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji tentang “Hubungan Antara Cerita Bergambar dengan Kemampuan Interpersonal Anak di PAUD Kuncup Bunga di Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Antara Cerita Bergambar dengan Kemampuan Interpersonal Anak di PAUD Kuncup Bunga di Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Cerita Bergambar dengan Kemampuan Interpersonal Anak di PAUD Kuncup Bunga di Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan antara lain :

1.4.1 Bagi Guru

Dapat mengembangkan metode untuk mengajar dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak

1.4.2 Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan interpersonal dengan metode bercerita



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan di uraikan tentang: 2.1 Cerita Bergambar, 2.2 Kemampuan Interpersonal, 2.3 Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Interpersonal, 2.4 Hipotesis

2.1 Cerita Bergambar

Menurut Gunarti (2008:53) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Buku bergambar termasuk alat komunikasi visual yang memenuhi syarat didaktis, gambar secara langsung berbicara kepada peserta didik secara visual, singkat dan jelas. Rohani (1997:43). Buku cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.

Menurut Solehuddin (2009:90) cerita bergambar dapat menciptakan suasana menyenangkan, bercerita dapat merangsang proses kognisi, khususnya aktifitas berimajinasi, melatih perkembangan motorik pada anak dan meningkatkan pengetahuan. Serta dapat membangun hubungan yang akrab pada guru dengan anak. Bercerita salah satu cara untuk merangsang imajinasi anak, artinya anak dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya, ini berarti membantu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan anak.

Cerita bergambar merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dikemukakan oleh Gordon & Browne

(dalam Moeslichatoen, 2004:14). Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai suatu yang menarik dan hidup.

Cerita bergambar adalah proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif (Fathurrohman dan Sutikno, 2000:61)

Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang sangat menarik, segar dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak. Cerita bergambar merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan dalam pemberian pengalaman belajar bagi Anak Usia Dini dengan membawakan cerita secara lisan. Cerita bergambar adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan / penjelasan kepada anak secara lisan. Cerita bergambar dapat digunakan apabila guru hendak memperkenalkan hal-hal yang baru kepada anak didik. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak, membuka kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita

Moeslichatoen (2004:155) menyatakan bahwa dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak jenis cerita yang dapat ditawarkan kepada anak. Namun jenis cerita yang menarik anak sesuai tingkatan umur tentu berlainan. Meskipun ada yang lebih muda sudah dapat memahami dan menyukai cerita untuk anak yang sudah agak besar atau bisa juga sebaliknya. Hal ini tergantung dari pemahaman setiap anak dan pengalaman yang didapat sebelumnya. Menurut Priyasmono (2004:3)

,klasifikasi jenis cerita yang disukai anak berdasarkan kelompok umur, adalah sebagai berikut :

- 1) Umur 2 – 3 tahun. Cerita yang memperkenalkan tentang benda dan binatang disekitar rumah, misalnya:sepatu, kucing, anjing, bola. Hal-hal semacam ini yang bagi orang dewasa dianggap hal yang biasa, bagi anak merupakan hal yang luar biasa dan amat menarik.
- 2) Umur 3 – 5 tahun. Buku-buku yang memperkenalkan huruf-huruf akan menarik perhatiannya, misal huruf-huruf yang bisa membentuk nama orang. Nama orang, nama binatang, dan nama buah yang ada dalam cerita. Mengenal angka-angka dan hitungan yang dijalin dalam cerita, misalnya jam berapa si tokoh bangun, mandi, pergi ke sekolah bisa diperkenalkan pada anak seusia ini.
- 3) Umur 5 – 7 tahun. Anak-anak mulai mengembangkan daya fantasinya, mereka sudah dapat menerima adanya benda atau binatang yang dapat berbicara.Cerita si kancil atau cerita rakyat lainnya bisa mulai diberikan, tetapi jangan terlalu panjang. Umur 8 – 10 tahun.Anak-anak amat menyukai cerita-cerita rakyat yang lebih panjang dan rumit, cerita petualangan ke negeri dongeng yang jauh dan anak, juga cerita humor.

Menurut Priyasmono (2004:50), ada beberapa langkah dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, yaitu: Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, 1) Mengatur tempat duduk anak, 2) Pembukaan kegiatan berceritera dengan cara menggali pengalaman-pengalaman anak, 3) Pengembangan ceritera yang dituturkan guru, seperti menyajikan fakta-fakta yang terjadi di sekitar kehidupan anak, 4) Merancang cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan dan menyentuh hati nurani anak untuk berbuat kebajikan terhadap sesama, 5) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Mitchell (dalam Nurgiantoro, 2005:159) mengungkapkan fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar sebagai berikut:

1. Membantu perkembangan emosi anak.
2. Membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya.
3. Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan.
4. Memperoleh kesenangan.
5. Untuk mengapresiasi keindahan, dan
6. Untuk menstimulasi imajinasi

Menurut Majid (2002:4-5) menyatakan bahwa dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi, bahasa, dan gaya bahasa. Unsur- unsur tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak. Dari sinilah tumbuh kepentingan untuk mengambil manfaat dari cerita di sekolah, pentingnya memilih cerita, dan bagaimana cara menyampaikannya pada anak. Oleh karena itu, penetapan pelajaran bercerita pada masa awal sekolah dasar adalah bagian terpenting dari pendidikan. Sedangkan menurut Kieran (2009:3) menyatakan bahwa cerita merupakan salah satu alat kognisi paling ampuh yang dimiliki oleh para siswa, yang tersedia untuk keterlibatan imajinatif dengan ilmu pengetahuan. Cerita membentuk pemahaman emosional kita terhadap isi. Cerita dapat membentuk isi dunia nyata dan juga materi fiksional. Pembentukan cerita dunia nyata inilah yang menjanjikan nilai paling besar dari pengajaran.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan mengacu pada pendapat Solehuddin (2009:90) cerita bergambar dapat menciptakan suasana menyenangkan, bercerita dapat merangsang proses kognisi, khususnya aktifitas berimajinasi, melatih perkembangan motorik pada anak dan meningkatkan pengetahuan. Pada peneilitin ini kajian untuk cerita bergambara dibatasi pada perkembangan mtorik dan imajinasi.

2.1.1 Proses Kognisi

Kognitif (*cognitive* atau *cognition*) menurut kamus Oxford adalah kata terkait dengan arti mengetahui, persepsi (nalar) atau konsep tentang sesuatu yang dikaitkan. Menurut Greenwald (2004) bahwa : kognitif itu dilihat dari bidang psikologi adalah ilmu pengetahuan yang didapat untuk perobahan sikap dari sikap negatif ke positif.

Kognitif menekankan pada proses mental. Ilmu pengetahuan yang diterima, diproses melalui penilaian, perbandingan dan penyatuan dengan ilmu pengetahuan lain yang ada dalam ingatan. Menurut Sofa (2008) bahwa : kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis dan kemampuan mengevaluasi.

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi untuk dapat berpikir. Perkembangan kognitif adalah gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi dengan lingkungan. Semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama melalui empat tahapan Piaget (Suyanto, 2005:53), yaitu:

- a. Sensorimotor (0-2 tahun), pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Anak pada tahap ini peka dan suka terhadap sentuhan yang diberikan dari lingkungannya. Pada akhir tahap sensorimotor anak sudah dapat menunjukkan tingkah laku intelegensinya dalam aktivitas motorik sebagai reaksi dari stimulus sensoris.
- b. Praoperasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas di bandingkan tahap sebelumnya, anak mulai mengenali simbol termasuk bahasa dan gambar
- c. Konkret operasional (7-11 tahun), pada tahapan ini anak sudah mampu memecahkan persoalan sederhana yang bersifat konkrit, anak sudah mampu berpikir berkebalikan atau berpikir dua arah, misal $3 + 4 = 7$ anak telah mampu berfikir jika $7 - 4 = 3$ atau $7 - 3 = 4$, hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu berpikir berkebalikan.
- d. Formal operasional (11 tahun ke atas), pada tahap ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak, mampu membuat analogi, dan mampu mengevaluasi cara berpikirnya.

Dalam menggambarkan dinamika perkembangan kognitif Piaget, dalam Izzaty (2008:34) menggunakan lima istilah, yaitu:

- a. Skema (pemahaman) Hal ini menunjukkan struktur mental, pola berpikir yang digunakan seseorang untuk berpikir mengatasi suatu situasi tertentu di lingkungannya
- b. Adaptasi Proses penyesuaian pemikiran dengan memasukan informasi baru ke dalam pemikiran individu. Piaget mengatakan anak-anak menyesuaikan diri dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi.
- c. Asimilasi Keadaan dimana seorang anak menyatukan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak anak. Sebagai contoh anak TK yang sudah mengetahui konsep bilangan, ketika diajarkan konsep penjumlahan anak akan melakukan integrasi antara konsep bilangan yang sudah dipahaminya dengan penjumlahan.
- d. Akomodasi Meliputi penyesuaian struktur kognitif untuk menyusun skema baru karena skema yang dimilikinya tidak dapat lagi menggolongkan pengalaman baru yang dimilikinya. Seorang anak melihat kucing dan menghitung jumlah kakinya kemudian anak melihat ayam yang kakinya dua, melihat cacing tidak berkaki, terjadi kebingungan, lalu anak berfikir yang menghasilkan skema baru bahwa binatang ada yang berkaki dan ada yang tidak.
- e. Equilibrium Proses belajar melewati tahap *disequilibrium* menuju tahap *equilibrium*. *Equilibrium* adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara asimilasi dan akomodasi. *Disequilibrium* (misal: kok ada binatang tidak berkaki?), kemudian menuju tahap *equilibrasi* (mencari jawaban) dan akhirnya menjadi *equilibrium* (ditemukan solusi)

Dari uraian diatas dapat di simpulkan dengan cerita bergambar anak akan memiliki proses kognisi yang baik. Proses kognisi yang baik dapat meningkatkan kemampuan berfikir, menghafal, dan mengaplikasi isi cerita bergambar dan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak.

2.1.2 Kemampuan Imajinasi

Imajinasi adalah gambaran angan, daya membayangkan atau khayalan. Imajinasi secara umum, adalah kekuatan atau proses menghasilkan citra mental dan ide. Sedangkan menurut Suyanto, imajinasi adalah daya khayal atau khayalan atau fantasi. Menurut kamus, imajinasi berarti kecerdasan konstruktif yang mampu mewujudkan kumpulan berbagai pengetahuan atau gagasan menjadi sebuah hal baru, murni, dan rasional.

Menurut Mulyasa (2012,104), imajinasi merupakan kemampuan berpikir divergen yang dimiliki setiap anak usia dini, yang dilakukan tanpa batas, dan multiperspektif dalam merespons suatu rangsangan. Imajinasi yang kita kembangkan merupakan pemicu yang mendorong untuk bergerak melakukan sesuatu. Kita akan punya kekuatan untuk mencapai imajinasi.

Menurut Gary Hammel dan C.K Prahalad, imajinasi merupakan sumber energy yang menggerakkan sebuah kekuatan organisasi. Dalam literature manajemen imajinasi disebut sebagai visi. Imajinasi mempunyai kekuatan yang dapat membuat seseorang menjadi yakin dan dapat menjadi realitas. Ketika seseorang berimajinasi atau berpikir positif maka itu yang akan ia dapat.

Imajinasi adalah kemampuan menciptakan citra dalam angan-angan atau pikiran tentang sesuatu yang tidak diserap oleh panca indra, atau yang belum pernah dialami dalam kenyataan (Sudjiman,1990:36). Seperti yang diungkapkan Tedjoworo (2001:9), hidup memang digerakkan dengan imajinasi, dibentuk dengan imajinasi, bahkan dirayakan dengan imajinasi. Ketika Anak Usia Dini mulai berimajinasi dia akan menganggap itu nyata dan dapat berfikir positif.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan dengan cerita bergambar anak akan mampu berimajinasi dengan baik dan dapat membayangkan sesuai isi cerita bergambar dan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak.

2.2 Kemampuan Interpersonal

Amstrong (2002:21-22) menjelaskan bahwa Kemampuan Interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kemampuan ini melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman dan menjalin kontak. Orang yang memiliki kecerdasan ini mempunyai kemampuan untuk menggunakan pemahaman yang diperolehnya untuk bernegosiasi dengan orang lain, meyakinkan orang lain untuk mengikuti tindakan tertentu, menyelesaikan konflik antar individu, mendapatkan informasi penting dari rekan sejawat, serta mempengaruhi rekan kerja, rekan sejawat, dan teman sebaya dengan berbagai cara. Salah satu ciri individu yang mahir dalam pergaulan antarpribadi adalah kemampuan untuk menemukan individu utama dalam sebuah kelompok yang mampu menolongnya mencapai sasaran (Armstrong, 2002: 104-105).

Kemampuan ini ditandai oleh adanya karakteristik-karakteristik psikologis tertentu yang sangat mendukung dalam menciptakan dan membina hubungan antarpribadi yang baik dan memuaskan. Di dalamnya termasuk pengetahuan tentang konteks yang ada dalam interaksi, pengetahuan tentang perilaku nonverbal orang lain, kemampuan untuk menyesuaikan komunikasi dengan konteks dari interaksi yang tengah berlangsung, menyesuaikan dengan orang yang ada dalam interaksi tersebut, dan kemampuan-kemampuan lainnya (Nashori, 2008:2)

Selanjutnya menurut Schmidt (2003: 32) dijelaskan bahwa kemampuan interpersonal merupakan kemampuan yang terkait dengan kepandaian untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Kemampuan ini menuntun seseorang untuk memahami, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan dengan orang lain. Kemampuan jamak awalnya berjumlah 7 (tujuh) jenis, kemudian berkembang menjadi 8 (delapan) jenis, yaitu; Kemampuan Bahasa (*Linguistic Intelligence*), Kemampuan Kinestetik (*Bodily Kinesthetic Intelligence*), Kemampuan Musik (*Musical Intelligence*), Kemampuan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*),

Kemampuan Matematika (*Logical Mathematic Intelligence*), dan Kemampuan Visual/ Spasial (*Spatial Intelligence*).

Orang yang memiliki *kemampuan interpersonal* yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal. Hal ini ditegaskan oleh Sullivan (dalam Chaplin, 2000:257) bahwa penyakit mental dan perkembangan kepribadian terutama sekali lebih banyak ditentukan oleh interaksi interpersonalnya daripada oleh faktor-faktor konstitusionalnya. Kemampuan interpersonal, berhubungan dengan kemampuan untuk bisa mengerti dan menghadapi perasaan orang lain. Orang-orang ini seringkali ahli berkomunikasi dan pintar mengorganisasi, serta sangat sosial. Mereka biasanya baik dalam memahami perasaan dan motif orang lain. Ciri-ciri lain dari kemampuan interpersonal adalah : suka bersosialisasi dengan teman seusianya, berbakat menjadi pemimpin, menjadi anggota klub, panitia, atau kelompok informal di antara teman seusianya, mudah bergaul , senang mengajari anak-anak lain secara informal, suka bermain dengan teman seusianya, mempunyai dua atau lebih teman dekat, memiliki empati yang baik atau memberi perhatian lebih kepada orang lain, banyak disukai teman dan dapat memahami maksud orang lain walaupun tersembunyi.

Kemampuan Interpersonal ini mempunyai tiga dimensi utama, yaitu :

- a. *social sensitivity*,
- b. *social insight*, dan
- c. *social communication* (Anderson, dalam Safaria, 2005:25).

Perlu di ingat bahwa ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lainnya. Kemampuan interpersonal ini merupakan kemampuan yang lebih bersifat *cristalized* menurut konsep yang dikemukakan oleh Cattell (dalam Safaria, 2005:13). Berikut ini tiga dimensi kemampuan interpersonal :

- a. *Social Sensitivity* (sensitivitas sosial).

Kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari

adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif.

b. Social Insight

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari social insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya.

c. Social Communication

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan afektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan public speaking dan keterampilan menulis secara efektif.

2.2.1 Kemampuan berinisiatif.

Buhmester, dkk (1988 : 933) Kemampuan Inisiatif merupakan usaha pencarian pengalaman baru yang lebih banyak dan luas tentang dunia luar dan tentang dirinya sendiri dengan tujuan untuk mencocokkan sesuatu atau informasi yang telah diketahui agar dapat lebih memahami. Hubungan interpersonal berlangsung

melewati 3 tahap yaitu, tahap pembentukan hubungan, peneguhan hubungan, dan pemutusan hubungan. Kemampuan berinisiatif yang pertama inilah yang dimaksud dengan tahap perkenalan dalam hubungan interpersonal. Menurut (Safaria, T. 2005:98) Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang di tuntut. Termasuk dalam pengertian inisiatif adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah terlebih dahulu.

Priyasmono, Sigit.(2004:30) Menyatakan berani berinisiatif sama dengan sikap proaktif adalah reaktif. Inisiatif merupakan sikap proaktif terhadap hal-hal yang berada di sekitar, Untuk mengambil inisiatif. Banyak orang yang memandang bahwa inisiatif adalah suatu hal yang abstrak. Inisiatif juga di artikan dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu ambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah atau menangkap peluang saat kita mempunyai dorongan sekecil apapun itu untuk mengidentifikasi.

Anak usia dini memiliki kemampuan inisiatif untuk melakukan partisipasi dalam berbagai kegiatan fisik dan mampu mengambil inisiatif untuk suatu tindakan yang akan dilakukan. Tetapi tidak semua keinginan anak akan di setujui orang tua dan gurunya. Rasa percaya dan kebebasan yang baru saja diterimanya, tetapi kemudian timbul keinginan menarik maka timbul inisiatif anak. Apabila anak usia 4-5 diberi kebebasan untuk berinisiatif dalam lingkungannya maka anak cenderung akan lebih banyak mempunyai inisiatif dalam menghadapi masalah yang ada di sekitarnya.

2.2.2 Kemampuan bersikap terbuka (*self disclosure*),

Adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi mengenai dirinya dan memberikan perhatian kepada orang lain. Dengan adanya keterbukaan, kebutuhan dua orang terpenuhi yaitu dari pihak pertama kebutuhan untuk bercerita dan berbagi rasa terpenuhi, sedang bagi pihak kedua dapat muncul perasaan istimewa karena dipercaya untuk mendengarkan cerita yang bersifat

pribadi. Disini seorang remaja dapat mengungkapkan perasaannya sekaligus dapat mendengarkan dengan baik segala keluhan dari sahabatnya. Dan adanya self disclosure ini terkadang seseorang menurunkan pertahanan dirinya dan membiarkan orang lain mengetahui dirinya secara lebih mendalam (Buhmester, dkk 1988 : 933).

Bersikap terbuka menurut (A. Supratiknya, 1995:14) menjelaskan bahwa bersikap terbuka adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan.

Menurut Littlejohn, (1939:161) Jika komunikasi antara dua orang berlangsung dengan baik, maka akan terjadi disclosure yang mendorong informasi mengenai diri masing-masing ke dalam kuadran. Meskipun self disclosure mendorong adanya sikap terbuka, namun keterbukaan itu sendiri ada batasnya. Artinya, perlu kita pertimbangkan kembali apakah menceritakan sesuatu tentang diri kita kepada orang lain akan menghasilkan efek positif bagi hubungan kita dengan orang tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan-diri menurut DeVito (1997) Besar kelompok adalah Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil ketimbang dalam kelompok besar; 2) Perasaan menyukai adalah kita membuka diri kepada orang-orang yang kita sukai atau cintai, dan kita tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak kita sukai; 3) Efek diadik adalah kita melakukan pengungkapan diri bila orang yang bersama kita juga melakukan pengungkapan diri; 4) Kompetensi adalah orang yang lebih kompeten lebih sering melakukan pengungkapan diri ketimbang orang yang kurang kompeten; 5) Kepribadian adalah orang-orang yang pandai bergaul (*sociable*) dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak ketimbang orang yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert; 6) Topik adalah orang lebih cenderung membuka diri tentang topik tertentu ketimbang topik yang lain; 7) Jenis kelamin adalah faktor yang terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri adalah jenis kelamin. Umumnya, pria lebih kurang terbuka ketimbang wanita.

2.3 Hubungan Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Interpersonal

Hubungan cerita dengan kemampuan interpersonal merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak. Pada usia anak-anak, kemampuan bahasa kata (bahasa lisan) belum cukup dikuasainya, dan bahasa tulisan pun masih dalam proses, tetapi anak sudah mempunyai kemampuan bahasa rupa (bahasa gambar). Melalui seluruh kemampuan yang dimilikinya, yaitu perpaduan antara bahasa kata dan bahasa gambar, anak jadi mengerti apa yang dikatakan orang lain kepadanya.

Hal ini disebabkan, oleh anak apa yang dikatakan orang lain diimajinasikannya dengan apa yang diinginkan orang tersebut. Depdiknas (2001: 18) mengungkapkan bahwa metode bercerita dengan gambar merupakan bentuk bercerita dengan alat peraga tak langsung yang menggunakan gambar-gambar sebagai alat peraga dapat berupa gambar lepas, gambar dalam buku atau gambar seri yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang melukiskan gambar ceritanya.

Amstrong, (2002:210) cerita bergambar dapat membentuk karakter anak menjadi berintegritas, loyal dan jujur. Juga membuat anak memiliki pemikiran kritis, terbuka, suka bertanya dan tidak suka memanfaatkan orang lain. Rasa kepedulian terhadap orang lain, lingkungan sosial dan alam, mempunyai rasa hormat dan menghargai setiap pekerjaan orang lain dapat melalui cerita-cerita pengantar sebelum tidur.

Selain itu, kesadaran tentang tata tertib, hukum, peraturan, rasa tanggung jawab, disiplin serta menjalankan tugas sebaik mungkin. Peran guru untuk membuat cerita dengan tema-tema yang dapat membentuk nilai apa yang akan disampaikan ke anak. Guru memahami pula bahwa bercerita berkaitan dengan susunan syaraf dan otak seperti dikemukakan oleh Chomsky dalam (Santrock, 2009:86). Setelah anak dewasa akan selalu ingat akan cerita-cerita yang disampaikan gurunya.

Menurut Solehuddin (2009:95) selain itu pengaruh metode cerita bergambar merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anakusia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang di bawakanguru harus

menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai lingkup perkembangan anak. Jadi pengaruh cerita gambar seri adalah cara yang digunakan untuk mengembangkannya kemampuan membaca melalui media gambar gambar berseri yang menceritakan satu kesatuan cerita.

Menurut Solehuddin (2009:90) cerita bergambar dapat menciptakan suasana menyenangkan, bercerita dapat merangsang proses kognisi, khususnya aktifitas berimajinasi, melatih perkembangan motoric pada anak dan meningkatkan pengetahuan. Serta dapat membangun hubungan yang akrab pada guru dengan anak. Bercerita salah satu cara untuk merangsang imajinasi anak, artinya anak dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya, ini berarti membantu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan anak.

Pemilihan bercerita dengan menggunakan gambar akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. biasanya gambar itu terdiri dari Gambar yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu (Moeslichatoen, 2004:159).

Menurut Masitoh, dkk (2009:10.6) tokoh yang diwakili oleh gambar tersebut bisa merupakan anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek, dan bisa ditambahkan dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu gambar bisa mewakili tokoh-tokoh satwa dalam sebuah fabel, seperti kancil, buaya, monyet, kura-kura, dan lainnya. Selain itu, dalam menyampaikan cerita dengan menggunakan media gambar kepada anak guru harus pandai untuk memainkan variasi suara agar anak paham dengan identitas watak setiap tokoh dan penekanan pada suara dapat membantu anak untuk mengartikan rasa senang, sedih, marah, dan lain-lain. Gambar yang dibuat harus memperhatikan ukuran gambar,

warna, selain itu gambar yang dibuat dapat mempertinggi daya kreatif anak, mengurangi sifat malu-malu pada anak (membangkitkan rasa percaya diri), mempertinggi keaktifan dan memupuk kerjasama di antara anak, serta membawa suasana gembira dalam belajar sehingga harus dibuat semenarik mungkin. Gambar dapat menjadi alternatif media yang menarik bagi guru untuk menjelaskan materi cerita, monolog dan dialog.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini terdapat Hipotesis Nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan, pengaruh, dan korelasi. Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, dan berkorelasi (Sugiyono, 2011:64).

H₀ : Tidak ada hubungan antara cerita bergambar dengan kemampuan interpersonal anak PAUD Kuncup Bunga Kalibaru Manis.

H_a : Ada hubungan antara cerita bergambar dengan kemampuan interpersonal anak PAUD Kuncup Bunga Kalibaru Manis.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Penentuan Subjek Penelitian, 3.4 Definisi Variabel, 3.5 Desain Penelitian, 3.6 Data dan sumber data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Analisis Data

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan korelasi *tata jenjang* menurut Masyhud (2012:104-103) yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mencari pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y), alasan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan korelasi *tata jenjang*. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya Hubungan Antara Cerita Bergambar dengan Kemampuan Interpersonal Anak di PAUD Kuncup Bunga di Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru”

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Pemilihan penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area* artinya penelitian memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel tempat penelitian. Beberapa

pertimbangan itu adalah keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Hidayat, 2009:68). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan penelitian di Paud Kuncup Bunga Desa Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015. Adapun beberapa pertimbangan peneliti melakukan penelitian di PAUD Kuncup Bunga yaitu:

1. PAUD Kuncup Bunga merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah yaitu Program Pendidikan Anak Usia Dini;
2. Adanya kesediaan PAUD Kuncup Bunga untuk dijadikan tempat penelitian;
3. Adanya permasalahan yang sesuai dengan judul peneliti;
4. Penelitian sudah mengetahui kondisi dan tempat PAUD Kuncup Bunga sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Waktu yang di butuhkan dalam melaksanakan penelitian adalah 4 bulan antara bulan Februari 2016 sampai dengan Mei 2016, dengan perincian 1 bulan Persiapan penelitian, 2 bulan dilapangan, dan 1 bulan pembuatan laporan.

3.3 Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik populasi. (Masyhud 2014:90) teknik populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan di uji atau diteliti. Sedangkan Sugiyono (2012:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memepunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti dan kemudian di tarik kesimpulannya. Maka peneliti ini mengambil semua peserta Anak Usia Dini di kelompok bermain Kuncup Bunga sebanyak 21 peserta sebagai responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut masyhud (2012:32) setelah dilakukan identifikasi dan klasifikasi terhadap variable-variabel penelitian yang ada, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Maka, peneliti akan menjelaskan beberapa kosa kata variabel pada judul, diantaranya :

- a. Variabel bebas : cerita bergambar

Cerita Bergambar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat peraga atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng

(Nurbiana, 2006:6.4). Aspek pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kognisi
2. Imajinasi

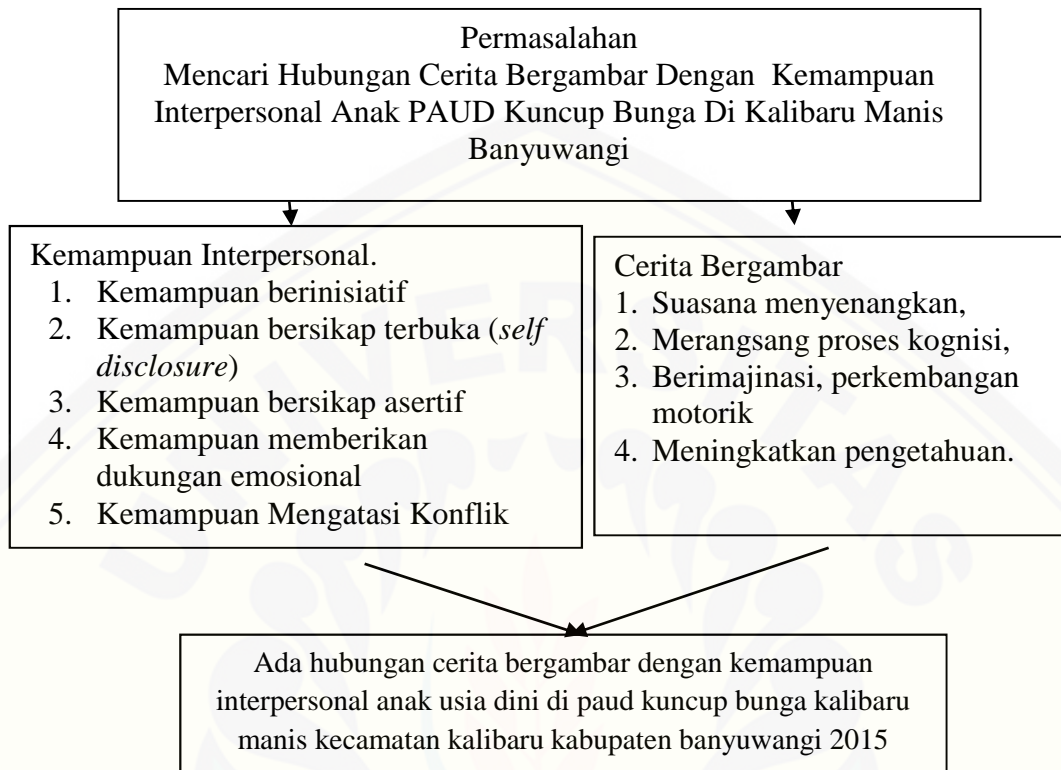
b. Variabel terikat : kemampuan interpersonal

Kemampuan Interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain (Amstrong, 2002:21-22). Aspek pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kemampuan berinisiatif
2. Kemampuan bersikap terbuka (*self disclosure*)

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah strategi yang berfungsi untuk mengukur tujuan penelitian agar dapat menghasilkan data yang valid sehingga dapat dipertanggungjawabkannya. Di dalam buku pedoman karya tulis ilmiah (2009:3) menyebutkan bahwa rancangan penelitian atau desain penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh atau komponen-komponen yang ada untuk meraih hasil yang dicapai. Untuk melakukan suatu penelitian dibutuhkan persiapan yang matang, maka peneliti harus menyiapkan kerangka atau desain penelitian terlebih dahulu secara sistematis, sehingga penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana. Adapun desain penelitian yang telah disiapkan dan akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:



Keterangan :

- : adanya pengaruh
- ↓ : searah
- ↔ : adanya pengaruh timbal balik

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian menurut Bungin (2001:123), Sedangkan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh Arikunto (2006:192).

Data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data primer adalah data yang di peroleh dan hasil observasi peserta didik dalam cerita bergambar yang berhubungan dengan kemampuan interpersonal.
- b. Data sekunder adalah data lengkap yang diperoleh dan dokumentasi ataupun kepustakaan

3.7 Metode Pengumpulan Data

Setelah jenis penelitian telah ditetapkan, maka selanjutnya peneliti harus memilih teknik pengumpulan data yang benar-benar tepat dan sesuai dengan aspek yang diteliti sebagai pendukung penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan menurut Sugiyono (2011:137) “Dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2011:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Instrumentasi yang digunakan dalam observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Untuk penelitian ini instrumentasi yang digunakan adalah observasi terstruktur karena peneliti menggunakan instrumen yang telah di validasi oleh dosen ahli dan teruji reliabilitasnya. Menurut Sugiono (2011:146) “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara simtematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Observasi yang dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan

data untuk mengetahui tentang hubungan antara cerita bergambar terhadap kemampuan interpersonal.

3.7.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk gambar, berupa foto kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita, selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa RKM, RKH, dan RPP.

3.8 Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan atau di pakai peneliti dalam ini adalah : korelasi, metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara cerita bergambar dengan kemampuan interpersonal di PAUD Kuncup Bunga Desa Kalibarumanis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Agar hasil yang diperoleh lebih terarah, maka menggunakan bantuan software SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Uji Validitas dan Realibilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen”. Menurut Sugiyono (2011:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila instrument yang digunakan pada saat mengukur untuk suatu penelitian menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihannya.

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti menguji cobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka instrumen tersebut sudah valid.

Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas, peneliti menggunakan uji validitas konstruksi (*construct validity*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Adapun langkah-langkah uji validitas sebagai berikut :

- a. Konsultasi kisi-kisi instrumen dan item-item pertanyaan pada lembar observasi dengan ahli
- b. Revisi
- c. Dilanjutkan dengan realibilitas

Hasil konsultasi dengan ahli ditunjukkan dengan perubahan item-item pertanyaan yang tersusun di dalam instrument penilaian berdasarkan kisi-kisi yang diambil dari indikator Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah dibuat haruslah dapat di percaya sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan, untuk itu selain menguji validitasnya peneliti perlu menguji reliabilitasnya. Menurut Arikunto (2006: 178) “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang sudah dipercaya dan yang reliabel, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Jadi kesimpulannya, instrumen yang telah di buat oleh peneliti haruslah reliabel atau dapat di percaya, sehingga instrumen yang di buat cukup baik untuk digunakan.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara latihan observasi menggunakan instrumen lembar penilaian oleh 2 orang pengamat. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji reliabilitas instrument lembar penilaian:

- a. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Pengamat I dan pengamat II bersama-sama mengamati perilaku anak selama proses pembelajaran yang dilakukan bersama peneliti dengan menggunakan sebuah format pengamatan, dan diisi bersama-sama. Format penilaian tersebut adalah lembar penilaian observasi beserta keterangan penilaian sebagai pedoman untuk memberikan penilaian dari hasil pengamatan.
- b. Pengamat I dan pengamat II bersama-sama melihat hasil penilaian masing-masing. Kemudian, untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan digunakan teknik pengtesan reliabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H. J. X. Fernandes (dalam Arikunto, 2010:244):

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK = koefisien kesepakatan

S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N_1 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N_2 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan analisis *statistik non parametris*, karena berdasarkan jenis metode pengumpulan data untuk data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal dan berupa data ordinal. Statistik *non parametris* kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal (Sugiyono, 2011:150).

Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi tata jenjang (rank difference correlation). Analisis korelasi berguna untuk menentukan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Koefisien korelasi tata jenjang menggunakan rumus :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

R_{hoxy} : Koefisien korelasi tata jenjang

1 dan 6 : Bilangan konstan

D : Selisih nilai X dan Y

N : Jumlah responden

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r. Kuatnya pengaruh dari koefisien jalur maupun keeratan hubungan dari koefisien korelasi akan diinterpretasi sesuai dengan tafsiran dari Sugiyono (2003: 231) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Koefisien Korelasi r Klasifikasi Sugiyono

Interval Koefisien	Tafsiran
Kurang dari 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2003: 231)

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan : 5.1 Kesimpulan, 5.2 Saran

5.1 Kesimpulan

. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara cerita bergambar dengan kemampuan interpersonal di PAUD Kuncup Bunga di Desa Kalibarumanis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016. Bahwa H_a diterima yang berbunyi ada hubungan antara cerita bergambar dengan kemampuan interpersonal di PAUD Kuncup Bunga di Desa Kalibarumanis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi diterima, sedangkan H_o yang berbunyi tidak adanya hubungan antara cerita bergambar dengan kemampuan interpersonal di PAUD Kuncup Bunga di Desa Kalibarumanis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi ditolak.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan peneliti adalah:

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan PAUD Kuncup Bunga untuk masa mendatang dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak.

2. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor lain yang berhubungan dengan kemampuan interpersonal anak yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

3. Bagi Guru

Cerita bergambar terbukti nyata berhubungan dengan kemampuan anak, sehingga guru hendaknya cerita bergambar dapat dijadikan metode pembelajaran

guna meningkatkan kemampuan interpersonal anak, meningkatkan moral, meningkatkan inisiatif dan sebagainya



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Agustin, M & Muslihuddin, 2008. *Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan. Jamak Anak Taman Kanak – Kanak/Raudhatul Athfal*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2002. *7 Kinds of Smart*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Buhrmester, D., Furman, W., Wittenberg, M. T., & Reis, H. T. 1988. *Five domains of interpersonal competence in peer relations*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 55, 6, 991-1008.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan. Kartono, K)* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman, Pupuh. & Sutikno M. Sobri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Greenwald, G., et al. (2004). *Nurse management for hypertension: A systems approach*. *American Journal of Hypertension*, 17, 921-927.
- Gunawan, A. 2004. *Born to be a Genius*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarti, Winda dkk, 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar. Anak Usia Dini* Jakarta: Universitas Terbuka
- Hafid, Abdul. 2002. *Buku Bergambar sebagai Sumber Belajar Apresiasi Cerita di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2002: 81-89. <http://www.pustakabah sastra.co.id>
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Hidayat. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa. Data*, Surabaya: Salemba Media.
- Iman, Sofyani. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Artikel*.<http://www.imansofyan.i.co.cc/index.php/artikel>. Diakses 13 Juni 2015.
- Irwan. 2008. *Perkembangan Motorik Kasar*. <http://dokteranakku.com/?p=84> diakses pada tanggal 11-09-2015
- Izzaty, Dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kieran, Egan. 2009. *Pengajaran Yang Imajinatif*. Jakarta: Macana Jaya.
- Majid, Abdul. 2002. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mashitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen R.. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslihuddin dan Agustin, M. 2008. *Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-Kanak/Raudhlatul Athfal*. Bandung .Rizqi Press.
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Nurgiyantoro. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GMUP
- Nurlaily, S 2006. *Proses Pembelajaran Dengan Metode Proyek Melalui Kegiatan Berkebun Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Tesis. Bandung: Pasca sarjana UPI
- Oktaria, Salma. (2009). *Stimulasi Perkembangan Anak*. <http://www.sarihusada.co.id/kalenderanak/kapopup/30> diakses pada tanggal 24-09-2015
- Priyasmono, Sigit. 2004. *Membuat Cerita Anak Yang Kreatif untuk Taman Kanak-kanak*. Jakarta
- Rohani, Ahmad, . 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

- Schmidt, Laurel. 5. 2003. Jalan Pintas Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas. Bandung: Mizan Media Utama*
- Sofa, 2008. Karakteristik Anak Usia SD. <http://kl.wordpress.com>. Diakses tanggal 25 Januari 2016*
- Solehuddin. 2000. Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah. Bandung : UPI.*
- Soekanto, Soerjono, 1982. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: CV. Rajawali,*
- Sofia, Hartati. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*
- Sudjiman, Panuti. 1992. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: PT Dunia Pustaka. Jaya.*
- Sugioyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*
- Suyanto, 2005. Konsep Dasar Anak Usia Dini : Jakarta : Departemen. Pendidikan Nasional*
- Tedjoworo, 2001. Imaji dan Imajinasi: Suatu Telaah Filsafat Postmodern. Yogyakarta: Kanisius*
- Wuryani, Djiwandono, Sri Esti. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gransindo*

LAMPIRAN A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Hubungan Antara Cerita Bergambar dengan Kemampuan Interpersonal Anak di PAUD Kuncup Bunga di Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru	Adakah hubungan Cerita Bergambar dengan Kemampuan Interpersonal Anak?	Cerita Bergambar Kemampuan Interpersonal	1. Kognisi 2. Imajinasi 1. Kemampuan berinisiatif. 2. Kemampuan bersikap terbuka (self disclosure)	1. Subjek Penelitian: Peserta didik yang mengikuti pembelajaran di PAUD Kuncup Bunga Kalibaru Manis 2. Informan Kunci : Guru di PAUD Kuncup Bunga Desa Kalibaru Manis Banyuwangi Pendukung: Kepala Sekolah dan Anak usia dini di PAUD Kuncup Bunga Desa Kalibaru Manis Banyuwangi 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	c. Jenis Penelitian: Penelitian korelasi d. Penelitian ditentukan dengan purposive area e. Metode penentuan subyek penelitian dengan menggunakan populasi f. Pengumpulan Data: Observasi Dokumentasi g. Teknik analisis data rank spearman

LAMPIRAN B. Instrumen Penelitian**1. Metode Observasi**

No	VARIABEL	DATA YANG AKAN DIRAIH	SUMBER DATA
1	Cerita Bergambar	-Kognisi -Imajinasi	Peserta didik
2	Kemampuan Interpersonal	- Kemampuan berinisiatif. -Kemampuan bersikap terbuka (self disclosure)	Peserta didik

2. Metode Dokumentasi

No.	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
1.	Visi dan Misi Kelompok Bermain Kuncup Bunga	Dokumentasi
2.	Struktur Organisasi Kelompok Bermain Kuncup Bunga	Dokumentasi
3.	Profil Kelompok Bermain Kuncup Bunga	Dokumentasi
4.	Ijin Penyelenggaraan Kelompok Bermain Kuncup Bunga	Dokumentasi
5.	Daftar Tenaga Pendidik Kelompok Bermain Kuncup Bunga	Dokumentasi

LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI

Identitas Peserta Didik

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Berilah tanda checklist () pada salah satu skor yang menurut anda sesuai!

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kognisi				
A	Membuat isi cerita				
B	Kemampuan membuat gambar dalam bentuk cerita				
C	Kemampuan membuat cerita				
2	Imajinasi				
A	mengaplikasikan cerita bergambar dengan kreatif				
B	Imajinasi yang dituangkan dalam cerita sesuai kenyataan/fakta				
C	Imajinasinya dalam menciptakan gambar sesuai dengan kenyataan				
3	Kemampuan berinisiatif				
A	kemampuan dalam mendengarkan cerita				
B	kemampuan bercerita dengan kreatif				
C	kemampuan menyusun cerita gambar				
4	Kemampuan bersikap terbuka (<i>self disclosure</i>)				
A	kemampuan melibatkan diri dalam cerita				
B	kemampuan menanggapi isi cerita				
C	kemampuan menyebutkan karakter tokoh pada cerita				

LAMPIRAN D. RUBRIKS

No	Pernyataan	Rubriks
A	Kognisi	
1	Kemampuan menggambar isi cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak mampu membuat cerita yang disampaikan guru 2. Anak mampu membuat cerita yang disampaikan guru dengan bimbingan 3. Anak mampu membuat cerita yang disampaikan guru tanpa bimbingan tetapi belum benar 4. Anak mampu membuat cerita yang disampaikan guru dengan benar dan tanpa bimbingan
2	kemampuan membuat gambar dalam bentuk cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak mampu membuat gambar dalam bentuk cerita 2. Anak mampu membuat gambar dalam bentuk cerita tetapi harus diberi tahu dahulu 3. Anak mampu membuat gambar dalam bentuk cerita diberi tahu dahulu tetapi masih belum benar 4. Anak mampu membuat gambar dalam bentuk cerita diberi tanpa tahu dahulu dengan benar
3	Mampu membuat cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak mampu membuat cerita 2. Anak mampu membuat cerita tetapi asal-asalan 3. Anak mampu membuat cerita tetapi dengan dibimbing

		4. Anak mampu membuat cerita dengan benar tanpa bimbingan
B	Imajinasi	
1	Anak dapat mengaplikasikan cerita bergambar dengan kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anak tidak dapat mengaplikasikan cerita bergambar dengan kreatif 2. Jika anak dapat mengaplikasikan cerita bergambar sesuai dengan buku saja 3. Jika anak sudah dapat mengaplikasikan cerita bergambar dengan kreatif 4. Jika anak dapat mengaplikasikan cerita bergambar sesuai dengan imajinasinya
2	Imajinasi yang dituangkan dalam cerita sesuai kenyataan/fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angan-angan yang dituangkan dalam cerita bergambar tidak sesuai fakta dilingkungan sekitar 2. Angan-angan yang dituangkan dalam cerita bergambar masih terbatas yang disampaikan guru 3. Bentuk yang dihasilkan oleh imajinasi anak sesuai bentuk nyata dengan cerita bergambar yang dicontohkan 4. Bentuk cerita bergambar yang dihasilkan dalam imajinasi anak sangat pas dengan kenyataan dilingkungan sekitarnya
3	Imajinasinya dalam menciptakan gambar sesuai dengan kenyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imajinasinya dalam menciptakan gambar tidak sesuai dengan kenyataan 2. Imajinasinya dalam menciptakan gambar hanya terbatas pada buku 3. Imajinasinya dalam menciptakan gambar sesuai dengan gambar dalam cerita

		4. Imajinasinya dalam menciptakan gambar sesuai dengan cerita
No	Pernyataan	Rubriks
A Kemampuan Berinisiatif		
1	kemampuan dalam menggambar sebuah cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak mampu menggambar sebuah cerita 2. Anak mampu menggambar sebuah cerita tetapi asal-asalan 3. Anak mampu menggambar sebuah cerita dengan bimbingan 4. Anak mampu menggambar sebuah cerita dengan baik
2	kemampuan bercerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak dapat menyampaikan cerita 2. Anak dapat bercerita tanpa bantuan 3. Anak dapat bercerita dengan bimbingan 4. Anak dapat menyampaikan cerita dengan baik
3	kemampuan menyusun cerita dalam bentuk gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak dapat menyusun cerita dalam bentuk gambar 2. Anak dapat menyusun cerita dalam bentuk gambar tetapi asal-asalan 3. Anak dapat menyusun cerita dalam bentuk gambar dengan bimbingan 4. Anak dapat menyusun cerita dalam bentuk gambar dengan baik
B Kemampuan bersikap Terbuka (<i>Self Disclosure</i>)		
1	Mampu melibatkan diri dalam cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak bisa melibatkan diri dalam cerita 2. Anak bisa melibatkan diri dalam cerita namun dengan paksaan 3. Anak bisa melibatkan diri dalam cerita namun sebagian

		4. Anak bisa melibatkan diri dalam keseluruhan cerita
2	kemampuan menjelaskan isi cerita	<ol style="list-style-type: none">1. Anak yang tidak dapat menjelaskan cerita2. Anak dapat menjelaskan cerita tetapi asal-asalan3. Anak dapat menjelaskan cerita tetapi dengan bimbingan4. Anak dapat menjelaskan cerita secara tepat dan benar
3	kemampuan menyebutkan karakter tokoh pada cerita	<ol style="list-style-type: none">1. Anak salah dalam menyebutkan tokoh dalam cerita2. Anak mampu menyebutkan sebagian tokoh dalam cerita dengan bimbingan/bantuan3. Anak mampu dalam menyebutkan sebagian tokoh dalam cerita dengan benar4. Anak mampu dalam menyebutkan tokoh dalam cerita dengan benar

LAMPIRAN E. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Tabulasi Data

No	Cerita Bergambar								Kemampuan Interpersonal							
	Kognisi				Imajinasi				Berinisiatif				Bersikap Terbuka			
	1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3	
1	3	3	4	10	3	3	4	10	3	4	4	11	3	4	4	11
2	3	4	3	10	4	3	3	10	4	4	3	11	3	4	4	11
3	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	4	12	4	2	3	9
4	3	2	2	7	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	4	10
5	2	2	3	7	3	4	3	10	3	4	3	10	4	3	3	10
6	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	2	4	3	9
7	2	3	3	8	4	3	3	10	4	3	3	10	4	4	3	11
8	3	3	3	9	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	4	11
9	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	9	4	3	4	11
10	4	3	4	11	4	4	3	11	3	4	3	10	3	4	4	11
11	3	3	3	9	3	4	3	10	4	3	4	11	4	4	4	12
12	4	3	3	10	3	3	3	9	4	3	4	11	3	4	4	11
13	4	3	3	10	4	4	3	11	4	2	3	9	3	3	3	9
14	3	4	3	10	3	4	4	11	4	4	3	11	3	3	4	10
15	2	3	3	8	3	3	3	9	4	3	3	10	3	4	4	11
16	4	3	4	11	4	3	4	11	3	4	4	11	4	4	4	12
17	3	4	3	10	3	4	3	10	3	4	3	10	3	4	4	11
18	3	3	2	8	3	3	2	8	3	4	3	10	3	3	3	9
19	2	3	2	7	4	3	3	10	3	3	2	8	3	4	4	11
20	3	3	2	8	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	4	11
21	3	3	3	9	4	3	3	10	3	4	3	10	3	3	3	9

Uji Instrumen Validitas

Cerita Bergambar

menggambar isi cerita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	mampu menggambar cerita yang disampaikan guru dengan bimbingan	4	19.0	19.0	19.0
	mampu menggambar cerita yang disampaikan guru tanpa bimbingan tetapi belum benar	13	61.9	61.9	81.0
	mampu menggambar cerita yang disampaikan guru dengan benar dan tanpa bimbingan	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

kemampuan menggambar dalam bentuk cerita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	mampu menggambar dalam bentuk cerita tetapi harus diberi tahu dahulu	2	9.5	9.5	9.5
	mampu menggambar dalam bentuk cerita diberi tahu dahulu tetapi masih belum benar	16	76.2	76.2	85.7
	mampu menggambar dalam bentuk cerita diberi tanpa tahu dahulu dengan benar	3	14.3	14.3	100.0

kemampuan menggambar dalam bentuk cerita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mampu menggambar dalam bentuk cerita tetapi harus diberi tahu dahulu	2	9.5	9.5	9.5
mampu menggambar dalam bentuk cerita diberi tahu dahulu tetapi masih belum benar	16	76.2	76.2	85.7
mampu menggambar dalam bentuk cerita diberi tanpa tahu dahulu dengan benar	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

kemampuan bercerita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mampu bercerita tetapi asal-asalan	4	19.0	19.0	19.0
mampu bercerita tetapi dengan dibimbing	14	66.7	66.7	85.7
mampu bercerita dengan benar tanpa bimbingan	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

mengaplikasikan cerita bergambar dengan kreatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	anak sudah dapat mengaplikasikan cerita bergambar dengan kreatif	13	61.9	61.9	61.9
	anak dapat mengaplikasikan cerita bergambar sesuai dengan imajinasinya	8	38.1	38.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Imajinasi yang dituangkan dalam cerita sesuai kenyataan/fakta

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Angan-angan yang dituangkan dalam cerita bergambar masih terbatas yang disampaikan guru	1	4.8	4.8	4.8
	Bentuk yang dihasilkan oleh imajinasi anak sesuai bentuk nyata dengan cerita bergambar yang dicontohkan	10	47.6	47.6	52.4
	Bentuk cerita bergambar yang dihasilkan dalam imajinasi anak sangat pas dengan kenyataan dilingkungan sekitarnya	10	47.6	47.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Imajinasinya dalam menciptakan gambar sesuai dengan kenyataan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Imajinasinya dalam menciptakan gambar hanya terbatas pada buku	1	4.8	4.8	4.8
	Imajinasinya dalam menciptakan gambar sesuai dengan gambar dalam cerita	17	81.0	81.0	85.7
	Imajinasinya dalam menciptakan gambar sesuai dengan cerita	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Kemampuan Interpersonal**kemampuan dalam mendengarkan cerita**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	mampu menggambar sebuah cerita dengan bimbingan	11	52.4	52.4	52.4
	mampu menggambar sebuah cerita dengan baik	10	47.6	47.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

kemampuan bercerita dengan kreatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	dapat bercerita tetapi asal-asalan	1	4.8	4.8	4.8

dapat bercerita dengan bimbingan	10	47.6	47.6	52.4
dapat menyampaikan cerita dengan baik	10	47.6	47.6	100.0
Total	21	100.0	100.0	

kemampuan menyusun cerita gambar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid dapat menyusun cerita dalam bentuk gambar tetapi asal-asalan	1	4.8	4.8	4.8
dapat menyusun cerita dalam bentuk gambar dengan bimbingan	13	61.9	61.9	66.7
dapat menyusun cerita dalam bentuk gambar dengan baik	7	33.3	33.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

kemampuan melibatkan diri dalam cerita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid bisa melibatkan diri dalam cerita namun dengan paksaan	1	4.8	4.8	4.8
bisa melibatkan diri dalam cerita namun sebagian	14	66.7	66.7	71.4
bisa melibatkan diri dalam keseluruhan cerita	6	28.6	28.6	100.0
Total	21	100.0	100.0	

kemampuan menanggapi isi cerita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak dapat menjelaskan cerita tetapi asal-asalan	1	4.8	4.8	4.8
	Anak dapat menjelaskan cerita tetapi dengan bimbingan	7	33.3	33.3	38.1
	Anak dapat menjelaskan cerita secara tepat dan benar	13	61.9	61.9	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

kemampuan menyebutkan karakter tokoh pada cerita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	mampu dalam menyebutkan sebagian tokoh dalam cerita dengan benar	7	33.3	33.3	33.3
	mampu dalam menyebutkan tokoh dalam cerita dengan benar	14	66.7	66.7	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

LAMPRAN F. REKAPITULASI DATA

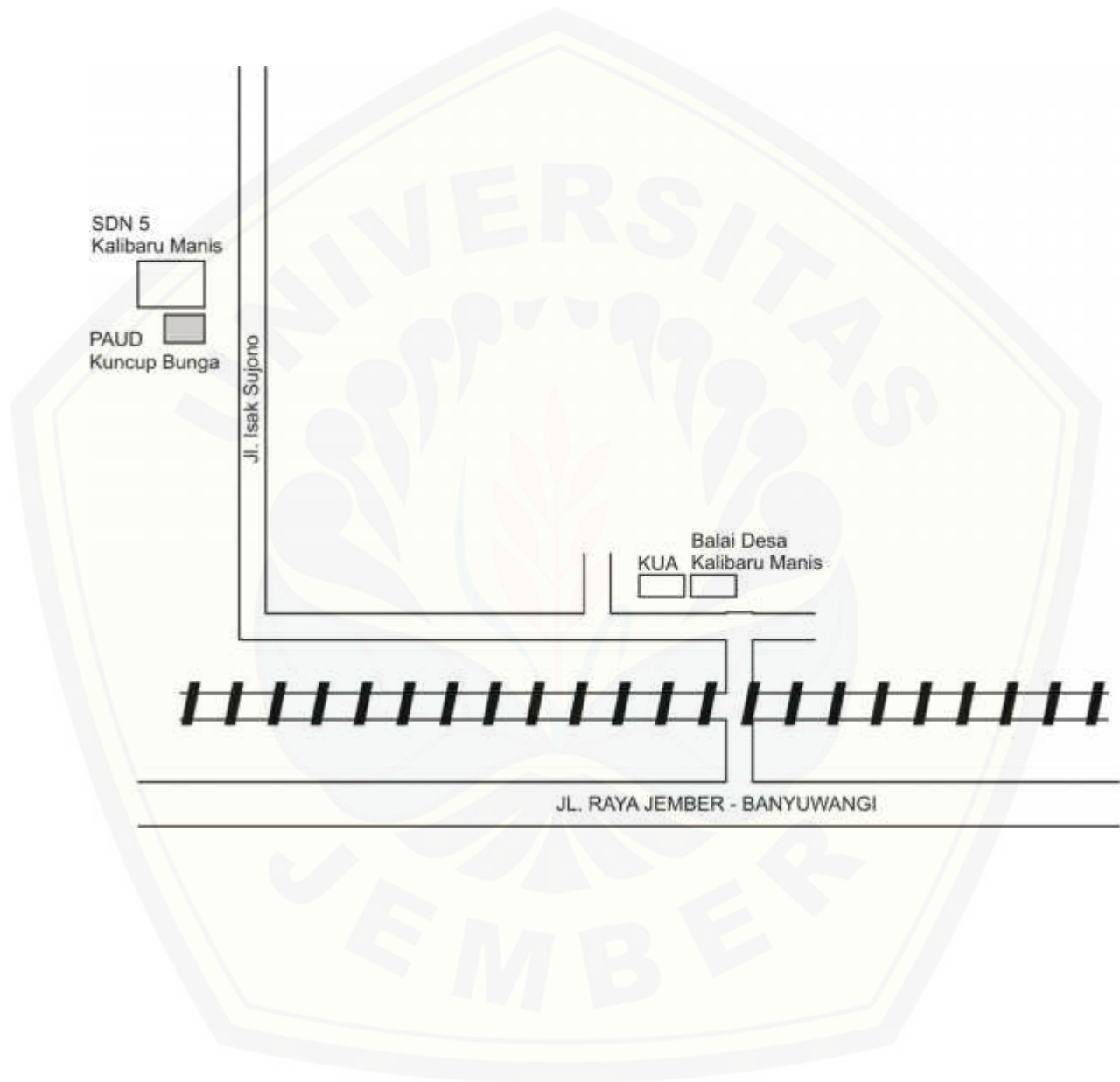
CERITA BERGAMBAR

X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y1	XY1	XY2	XY3	XY4	XY5	XY6	x1 ²	x2 ²	x3 ²	x4 ²	x5 ²	x6 ²	y ²
3	3	4	3	3	4	20	60	60	80	60	60	80	9	9	16	9	9	16	400
3	4	3	4	3	3	20	60	80	60	80	60	60	9	16	9	16	9	9	400
3	3	3	4	4	4	21	63	63	63	84	84	84	9	9	9	16	16	16	441
3	2	2	3	3	3	16	48	32	32	48	48	48	9	4	4	9	9	9	256
2	2	3	3	4	3	17	34	34	51	51	68	51	4	4	9	9	16	9	289
3	3	3	3	3	3	18	54	54	54	54	54	54	9	9	9	9	9	9	324
2	3	3	4	3	3	18	36	54	54	72	54	54	4	9	9	16	9	9	324
3	3	3	3	4	3	19	57	57	57	57	76	57	9	9	9	9	16	9	361
3	3	3	3	2	3	17	51	51	51	51	34	51	9	9	9	9	4	9	289
4	3	4	4	4	3	22	88	66	88	88	88	66	16	9	16	16	16	9	484
3	3	3	3	4	3	19	57	57	57	57	76	57	9	9	9	9	16	9	361
4	3	3	3	3	3	19	76	57	57	57	57	57	16	9	9	9	9	9	361
4	3	3	4	4	3	21	84	63	63	84	84	63	16	9	9	16	16	9	441
3	4	3	3	4	4	21	63	84	63	63	84	84	9	16	9	9	16	16	441
2	3	3	3	3	3	17	34	51	51	51	51	51	4	9	9	9	9	9	289
4	3	4	4	4	3	22	88	66	88	88	88	66	16	9	16	16	16	9	484
3	4	3	3	4	3	20	60	80	60	60	80	60	9	16	9	9	16	9	400
3	3	2	3	3	2	16	48	48	32	48	48	32	9	9	4	9	9	4	256
2	3	2	4	3	3	17	34	51	34	68	51	51	4	9	4	16	9	9	289
3	3	2	3	4	3	18	54	54	36	54	72	54	9	9	4	9	16	9	324
3	3	3	4	3	3	19	57	57	57	76	57	57	9	9	9	16	9	9	361
63	64	62	71	72	65	397	1206	1219	1188	1351	1374	1237	197	200	190	245	254	205	7575

KEMAMPUAN INTERPERSONAL

X	X	X	X	X	X	Y	XY1	XY2	XY3	XY4	XY5	XY6	x1 ²	x2 ²	x3 ²	x4 ²	x5 ²	x6 ²	y ²
3	4	4	3	4	4	22	66	88	88	66	88	88	9	16	16	9	16	16	484
4	4	3	3	4	4	22	88	88	66	66	88	88	16	16	9	9	16	16	484
4	4	4	4	2	3	21	84	84	84	84	42	63	16	16	16	16	4	9	441
3	3	3	3	3	4	19	57	57	57	57	57	76	9	9	9	9	9	16	361
3	4	3	4	3	3	20	60	80	60	80	60	60	9	16	9	16	9	9	400
3	3	3	2	4	3	18	54	54	54	36	72	54	9	9	9	4	16	9	324
4	3	3	4	4	3	21	84	63	63	84	84	63	16	9	9	16	16	9	441
4	3	4	3	4	4	22	88	66	88	66	88	88	16	9	16	9	16	16	484
3	3	3	4	3	4	20	60	60	60	80	60	80	9	9	9	16	9	16	400
3	4	3	3	4	4	21	63	84	63	63	84	84	9	16	9	9	16	16	441
4	3	4	4	4	4	23	92	69	92	92	92	92	16	9	16	16	16	16	529
4	3	4	3	4	4	22	88	66	88	66	88	88	16	9	16	9	16	16	484
4	2	3	3	3	3	18	72	36	54	54	54	54	16	4	9	9	9	9	324
4	4	3	3	3	4	21	84	84	63	63	63	84	16	16	9	9	9	16	441
4	3	3	3	4	4	21	84	63	63	63	84	84	16	9	9	9	16	16	441
3	4	4	4	4	4	23	69	92	92	92	92	92	9	16	16	16	16	16	529
3	4	3	3	4	4	21	63	84	63	63	84	84	9	16	9	9	16	16	441
3	4	3	3	3	3	19	57	76	57	57	57	57	9	16	9	9	9	9	361
3	3	2	3	4	4	19	57	57	38	57	76	76	9	9	4	9	16	16	361
4	3	4	3	4	4	22	88	66	88	66	88	88	16	9	16	9	16	16	484
3	4	3	3	3	3	19	57	76	57	57	57	57	9	16	9	9	9	9	361
73	72	69	68	75	77	434	151	149	143	141	155	160	25	25	23	22	27	28	901
							5	3	8	2	8	0	9	4	3	6	5	7	6

LAMPIRAN G. Denah Lokasi PAUD Kuncup Bunga



LAMPIRAN H. Keadaan PAUD Kuncup Bunga Tahun Pelajaran 2015-2016

Tabel.1

No	Kelompok	Keadaan Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelompok A (2-3 Th)	11	10	21
2	Kelompok B (3-4 Th)	15	11	26
Jumlah		23	16	47

Sumber data: Papan Data TK Kuncup Bunga

LAMPIRAN I. Biodata Siswa

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1	TALITHA AZALIA ELVARETTA	Banyuwangi,26/0 4/2013	LILIK INDRAWATI	WIRASWASTA
2	JEFRY ABDUL WAHID	Banyuwangi,02/0 1/2013	WIJATI	WIRASWASTA
3	MOH. SYAMSUL ARIFIN	Banyuwangi,26/0 2/2013	SITI AISYAH	BURUH TANI
4	MOH. SABIT MAULANA	Banyuwangi,26/1 2/2013	MARSIYA	BURUH TANI
5	NAILATUS ZEIIYIN	Banyuwangi,11/1 1/2013	SUPRIYATINI NGSIH	BURUH TANI
6	DITA	Banyuwangi,16/0 2/2013	TRI SUPARMI	WIRASWASTA
7	NEVAN FABIAN ARDANI	Banyuwangi,10/1 0/2012	LASMINI	WIRASWASTA
8	MIFTAHUL MAULANA IBNU	Banyuwangi,14/0 7/2013	KHOLIFAH	WIRASWASTA
9	RENANDA RIFQI A.	Banyuwangi,24/0 8/2013	BUSINA	WIRASWASTA
10	ANDIN	Banyuwangi,02/0 4/2013	SUTIANI	WIRASWASTA
11	YUSKI ABDILLAH	Banyuwangi,27/0 9/2012	SUMARNI	WIRASWASTA
12	TITIS MALEK	Banyuwangi,12/0 1/2013	HIMAWATI	WIRASWASTA
13	SITIANI	Banyuwangi,08/0 9/2012	KHOLIFAH	WIRASWASTA
14	DWI PUTRI NAYSILA	Banyuwangi,14/0 1/2011	MARYAMA	WIRASWASTA
15	NAFISATUL A.	Banyuwangi,13/0 2/2013	EKA	WIRASWASTA
16	M. FAQIH AHLANA	Banyuwangi,16/0 3/2013	ASTUTIK	WIRASWASTA
17	ARIS SAPUTRA	Banyuwangi,10/0 2/2013	ROSIDA	WIRASWASTA

18	ARIF DWI SAPUTRA	Banyuwangi,10/05/2013	ROSIDA	WIRASWASTA
19	RAFI ANDRA	Banyuwangi,26/05/2013	YULI	WIRASWASTA
20	VIONATA	Banyuwangi,10/12/2012	BUSINA	WIRASWASTA
21	ELENSIA	Banyuwangi,27/05/2013	RETNO	WIRASWASTA



LAMPIRAN J. Sarana dan Prasarana PAUD Kuncup Bunga

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Layak
2	Ruang Belajar	1	Rusak ringan
3	Ruang Perpustakaan	1	Layak
4	Ruang Serba Guna	1	Rusak ringan
5	Lapangan Upacara	1	Layak
6	Lapangan Olah Raga	-	Layak
7	Karpet	2	Rusak ringan
8	Kamar Kecil / WC	1	Rusak ringan
9	Ape Dalam	8 unit	Layak
10	Ape Luar	6 unit	Rusak Berat

LAMPIRAN K. Struktur Susunan Pengurus TK & Play Group Kuncup Bunga

1. Pelindung : Camat Kalibaru
2. Penasehat : Kepala Desa Kalibaru Manis
Ketua Yayasan
3. Ketua : Sumiati
4. Wakil Ketua : Nibuwati
5. Sekretaris : Endang Sr
6. Wakil Sekretaris : Legiwati .
7. Bendahara : Murdiningsih, S.Pd
8. Wakil Bendahara : Lilik

Seksi-seksi :

1. Penggalian Dana
 - Bp. Kasman
 - Bpk. Gimun
2. Sarana Prasarana
 - P. Agus Akir
 - P. Budi, S.Pd
3. Pendidikan
 - Bp. Mahmudi, S.Pd
 - Zahrotin, S.Pd
 - Tutik
4. Humas
 - Bp. Isman

LAMPIRAN L. Keadaan Personalia PAUD Kuncup Bunga

No Urut	Nama Guru/Pegawai/NIP dan Alamat Rumah	L/P	Tempat Tgl Lahir	Ijazah	Agama	Status Pemerintah Daerah Swasta	Menurut PGPS / 1998			Tanggal Mulai Kerja di PAUD ini
							Pangkat/Jabatan	Gol/Ruang	Masa Kerja Seluruhnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KAROMAH SRI R.B.R Dsn. Krajan Banyuwangar Kalibaru-Banyuwangi	P	BWI, 09/04/1995	SLTA	ISLAM	SWASTA	Ka PAUD / GURU	-	3 Tahun	16/12/2013
2	ZUBAIDATUL Q. Dsn. Krajan Banyuwangar Kalibaru-Banyuwangi	P	BWI, 17/12/1998	SLTA	ISLAM	SWASTA	GURU	-	2 Tahun	16/12/2014

LAMPIRAN M. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Kuncup Bunga**B. Visi**

“Mencetak siswa yang sehat, cerdas, ceria dan berprestasi tinggi bertanggung jawab serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

C. Misi

Dalam upaya merealisasikan visi tersebut diatas, maka sekolah berupaya :

1. Mengembangkan potensi dan bakat Peserta didik, sehat, cerdas, ceria, tekun, Jujur, berani, bertanggung jawab dan rajin beribadah.
2. Melatih ketrampilan peserta didik
3. Mengembangkan sikap kebersamaan
4. Megembangkan sikap cita sesama dan mandiri
5. Megembangkan sikap peduli terhadap lingkungannya

D. Tujuan

Mengacu dan menyelaraskan pada tujuan nasional yang telah digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Penyelenggaraan pendidikan senantiasa diarahkan agar peserta didik :

- a. Mendapatkan pegetahuan dan wawasan yang luas serta berakhlak mulia.
- b. Memliliki ketrampilan, bakat, mandiri dan sikap kebersamaan.
- c. Menuju hidup yang sehat, berkualitas dan memiliki sikap peduli terhadap lingkungannya.

LAMPIRAN N. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan No 37 Kampus Tegalboto Jember 68121

Telpon 0331-334988, Fax. 0331-322 475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3425/UN25.1.5/LT/2015

Lampiran : --

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala PAUD Kuncup Bunga

Kalibaru

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Elen Dwi Yunitasari

Nim : 110210201023

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK yang saudara pimpin dengan judul: "Hubungan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Interpersonal Anak Di PAUD Kuncup Bunga di Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi".

Schubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

s.n. Dekan
Pembantu Dekan I,D. Sugianto, M.Pd
NIP.19640123 199512 1 001

LAMPIRAN O. Foto Penelitian



Gambar 1 : Peneliti mengisi lembar observasi



Gambar 2 : Peneliti Mengamati anak-anak satu perasatu




Gambar 3 : Anak-anak sedang mewarnai tokoh yang di ceritakan tadi



Gambar 4: Anak sedang mewarnai tanpa bantuan guru

LAMPIRAN P. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tebuirejo, Kota Jember 60132, Telp./Fas. (0331) 334988, Jember 60121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Elen Dwi Yumta Sari
 NIM : 11021 0201023
 Jurusan : ILMU Pendidikan
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : HUBUNGAN cerita Bergambar Dengan Kemampuan Interpersonal Anak Di PAUD Kunci Bunga Di Desa Kalibarumani's Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Pembimbing I : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M. Kes
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanya Pembimbing
1	13 Maret 2015	Pengajuan Judul	
2	30 Maret 2015	Pengajuan Matrik	
3	20 April 2015	Acc Matrik	
4	4 Mei 2015	Bab 1, 2, 3	
5	7 Mei 2015	Revisi 1, 2, 3	
6	12 Mei 2015	Revisi 1, 2, 3	
7	18 Mei 2015	Revisi 1, 2, 3	
8	25 Mei 2015	Revisi 1, 2, 3	
9	15 September 2015	Acc Seminar	
10	25 April 2016	Bab 4, 5	
11	26 April 2016	Bab 4, 5	
12	27 April 2016	Bab 4, 5	
13	5 Mei 2016	Bab 4, 5	
14	18 Mei 2016	Acc Sidang	
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proccsal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegaleba, Kotak Pos 162, Teleg. / Fax. (0331) 334988, Jember 68123

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Elen Dwi Yunita sari
NIM : 110210201023
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : Hubungan Cerita Bergambar Dengan Kemampuan Interpersonal Anak Di PAUD Kuncuk Bunga Di Desa Kalibarumanis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Pembimbing I :
Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	13 Maret 2015	Pengajuan Judul	
2	16 Maret 2015	- - - Matrik	
3	20 Maret 2015	Revisi Matrik	
4	24 Maret 2015	- - Matrik	
5	26 Maret 2015	Acc Matrik	
6	6 April 2015	Bab 1,2,3	
7	13 April 2015	Bab 1,2,3	
8	4 Mei 2015	Bab 1,2,3	
9	10 September 2015	ACC Seminar	
10	20 Oktober 2015	Revisi Bab 1,2,3	
11	26 April 2016	Bab 4,5	
12	3 Mei 2016	Bab 4,5	
13	5 Mei 2016	Bab 4,5	
14	6 Mei 2016	Acc Sidang	
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.